

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Speaking Performance* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

Endang Setiyo Astuti
IKIP Budi Utomo Malang
mynameisendang@gmail.com

Indrawati Pusparini
IKIP Budi Utomo Malang
puspandra71@gmail.com

Abstract: *Speaking skill is one of the most important skill to be taught for English department students. Most activities in speaking class are oral presentations. However, there are many students admitted that they have obstacles in speaking performance. The main aim of this study was to find out the factors influencing students' speaking performance in speaking class. Furthermore, it was also used to know the difficulties faced by the students of English department at IKIP Budi Utomo Malang. This study applied the descriptive qualitative method which describes the findings and the result of the study qualitatively. The data were collected by using observation, questionnaire, and documentation. This analysis found that both linguistics and non-linguistics aspects influenced students' speaking performance. The linguistics aspect includes vocabulary, pronunciation, and grammar while the non-linguistic aspect covers confidence, anxiety, and topical knowledge.*

Keywords: *speaking performance; linguistic aspect; non-linguistics aspect*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa kedua atau bahasa asing, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris, yaitu keterampilan berbicara (*speaking skill*). Tarigan (2009) berpendapat bahwa seseorang yang menguasai suatu bahasa, secara intuitif dia mampu berbicara dalam bahasa tersebut.

Pentingnya memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat berpikir merupakan salah satu tujuan diselenggarakannya mata kuliah *Speaking* di jurusan pendidikan bahasa Inggris IKIP Budi Utomo Malang. Secara umum tujuan mata kuliah *Speaking* adalah memberi bekal keterampilan berbahasa Inggris secara lisan bagi mahasiswa program ini agar mereka mampu berkompetisi di dunia kerja. Meskipun institusi IKIP Budi Utomo merupakan

institusi berbasis pendidikan, bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris, peluang kerja tidak hanya menjadi pendidik atau guru. Bidang pariwisata dan perhotelan dapat menjadi alternatif lapangan kerja bagi lulusan jurusan ini. Maka, mata kuliah *Speaking*, dimana mahasiswa dilatih untuk mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik dan akurat, sangat mendukung peluang kerja tersebut.

Namun demikian, pembelajaran *Speaking* di jurusan pendidikan bahasa Inggris IKIP Budi Utomo Malang, bukan tanpa kendala. Mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang belajar bahasa Inggris di jurusan ini merupakan tantangan tersendiri bagi dosen pengampu mata kuliah tersebut. Pada umumnya, mahasiswa jurusan bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo Malang masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran, pertanyaan dan

sebagainya dengan menggunakan bahasa Inggris dengan benar dan akurat. Observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara masih di bawah rata-rata. Sebagian besar masih lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan, atau pendapatnya. Beberapa mahasiswa masih memilih untuk diam ketika diminta untuk menyampaikan gagasannya dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka studi ini sangat perlu untuk dilakukan karena bagi peneliti dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembelajaran *speaking* di kelas merupakan sebuah pertanyaan yang harus dijawab, untuk segera ditentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memperbaiki kualitas pembelajaran *speaking*, khususnya di IKIP Budi Utomo Malang.

Menurut Tarigan (2009) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya seorang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu

diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur. Ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara yaitu faktor urutan kebahasaan (linguistik) dan non kebahasaan (nonlinguistik). Kegiatan berbicara juga memerlukan hal-hal di luar kemampuan berbahasa dan ilmu pengetahuan. Faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut. Faktor kebahasaan, meliputi a) ketepatan ucapan, b) penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, c) pilihan kata, d) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, e) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan, meliputi a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, b) pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, c) kesediaan menghargai orang lain, d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, e) kenyaringan suara, f) kelancaran, g) relevansi, penalaran, h) penguasaan topik.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan mendeskripsikan secara mendalam temuan-temuan dalam analisis data yang bersifat analitis berdasarkan temuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan penelitian pada pemecahan suatu masalah. Penelitian deskriptif dipilih karena data yang diperoleh akan dideskripsikan dengan kata-kata.

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah *speaking performance* 25 mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris ketika

presentasi baik individu maupun kelompok dalam mata kuliah *intermediate speaking*. Kegiatan presentasi yang dilakukan mahasiswa merupakan tugas atau test yang diberikan dosen untuk melatih dan menilai kemampuan berbicara mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah *speaking*. Kegiatan presentasi ini terdiri dari tiga topic yang ditugaskan dosen untuk presentasi mahasiswa. Pendekatan pembelajaran *speaking* ini adalah *genre-based text* yaitu *descriptive*, *procedure*, dan *narrative texts* dengan sub topik yaitu mendeskripsikan kota-kota yang ada di dunia, menjelaskan langkah-langkah resep *home remedies and tips for healthy life*, dan *story telling*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diadaptasi dilakukan dengan observasi, angket, dokumentasi (Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono, 2015), yaitu:

a. Angket

Angket disebarakan kepada mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *speaking* untuk mengetahui kesulitan apa yang mahasiswa hadapi dalam berbicara dan aspek apa saja yang mempengaruhi *speaking performance* mereka. Isi angket terdiri dari dua bagian untuk mendapatkan informasi tentang yang pertama; informasi demografi subyek penelitian, dan kedua; faktor-faktor yang mempengaruhi *speaking performance* mahasiswa dalam mata kuliah *speaking*.

b. Observasi kelas

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah maupun deskriptif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

observasi terhadap proses kegiatan presentasi yang dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *speaking*. Hal-hal apa saja yang diobservasi terangkum dalam lembar observasi. Lembar observasi merupakan rubric penilaian dosen pengampu mata kuliah *speaking* terhadap *speaking performance* mahasiswa dengan topik-topik yang disebutkan di atas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan merekam, memotret pembelajaran *speaking*, utamanya ketika mahasiswa melakukan presentasi dalam kelas untuk berbicara sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran *speaking*. Selain dokumentasi berupa rekaman dan foto, peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa *lesson plan* dan hasil penilaian pembelajaran *speaking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dikumpulkan dari presentasi mahasiswa yang ditugaskan oleh dosen di kelas *Speaking* dengan beberapa topik yang didasarkan pada pendekatan *genre-based texts*, yaitu *descriptive*, *procedure*, dan *narrative texts*. Tiga topik tersebut dibagi menjadi beberapa presentasi di beberapa pertemuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *speaking performance* mahasiswa dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik meliputi kemampuan memilih dan menggunakan kosakata yang tepat sesuai

konteks, mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar, dan menggunakan *tenses* sesuai konteks. Sementara itu, faktor non-linguistik yang dianalisis mencakup aspek kepercayaan diri, kecemasan, dan penguasaan topik tentang materi yang ditugaskan ketika tampil di depan kelas

1. Angket

Angket yang disebarakan kepada mahasiswa setelah melakukan presentasi dengan topik-topik diperoleh hasil bahwa ada dua aspek yang mempengaruhi *speaking performance* mahasiswa, yaitu aspek linguistik yang terdiri dari kosakata, pengucapan, dan tata bahasa. Sementara aspek non-linguistik meliputi kepercayaan diri, kecemasan, dan penguasaan topic ketika presentasi atau tampil berbicara di depan kelas.

Hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa semua mahasiswa mendapatkan atau mempelajari kosakata baru dari tugas-tugas yang diberikan dosen, namun masih menemui kesulitan untuk memahami makna dari beberapa kosakata yang sama sekali baru untuk mereka. Sementara itu, dalam hal pengucapan hanya satu mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris sedangkan yang lain masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris. Dalam tata bahasa semua mahasiswa merespon bahwa mereka masih kesulitan dalam memahami tata bahasa Inggris.

Untuk aspek non-kebahasaan, sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam hal kepercayaan diri. Hanya sedikit yang selalu merasa percaya diri ketika tampil berbicara dalam bahasa Inggris. Sementara sebagian mahasiswa kadang-kadang masih kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Faktor kecemasan

juga selalu dialami sebagian mahasiswa, ketika presentasi di depan kelas, sementara 52 % lainnya kadang-kadang juga mengalami kecemasan ketika tampil berbicara bahasa Inggris di depan kelas. presentasi belum pernah mereka pelajari sebelumnya.

2. Observasi Kelas

Dalam observasi kelas yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa hal yang terkait dengan faktor-faktor linguistik dan non-linguistik yang terangkum dalam penjelasan berikut ini.

Dari observasi yang dilakukan peneliti selama pertemuan untuk tugas presentasi dengan tiga topic di atas, ditemukan bahwa banyak kosakata baru yang digunakan mahasiswa, namun masih ditemukan beberapa kosakata yang digunakan dengan kurang sesuai konteksnya. Misalnya kata “.. *combination*..” digunakan untuk mencampurkan bahan-bahan bumbu; “...*enter*..” yang maksudnya adalah memasukkan bahan-bahan ke dalam resep minuman; “...*crush*...” dimaksudkan untuk menumbuk jahe; dan “...*segment*..” untuk menyebutkan sepotong/ satu ruas jahe.

Kemampuan pengucapan bahasa Inggris mahasiswa secara umum masih kurang, hanya empat mahasiswa yang pengucapan bahasa Inggrisnya sudah cukup bagus. Sementara yang lain masih perlu perbaikan, diantara kesalahan pengucapan bahasa Inggris mahasiswa yaitu: kata “...*leaf*..” yang artinya daun, namun diucapkan /léf/, “...*toothache*..” diucapkan /tutets/, “...*dissolves*...” diucapkan /disoves/, “...*boiled*...” terucap /bol/, “...*tablespoon*...” diucapkan /tabelspón/.

Dalam penggunaan tata bahasa Inggris, hampir semua mahasiswa menemui kendala, terutama penggunaan *tenses*, dimana kata kerja sebagian besar berubah

ejaan di kala yang berbeda. Contoh kesalahan tata bahasa yang digunakan mahasiswa adalah sebagai berikut:

"I've brows a city in other country."

"That's a old city."

"I hope we can to go there someday."

"It's sound very nice."

Dari aspek non-linguistik dapat diketahui bahwa kepercayaan diri mahasiswa ketika presentasi masih rendah. Hal ini terlihat ketika dosen meminta *volunteer* untuk mulai maju mengawali presentasi. Sebagian besar mahasiswa terlihat cemas dan berharap agar teman yang lain yang memulai presentasi. Kecemasan dan gugup juga terlihat ketika tiba giliran mereka untuk presentasi di depan kelas, sehingga mereka tidak bisa mengingat isi materinya. Sebagian memilih membaca teks yang dibawa, beberapa yang lain menggunakan bahasa Indonesia atau diam dalam waktu yang lama untuk mengingat-ingat teks yang dihafalkan. Sementara itu, untuk penguasaan materi ditemukan bahwa sebagian mahasiswa dapat menjelaskan atau presentasi dengan baik. Beberapa yang lain terlihat hanya menghafal kalimat-kalimat dalam teks namun tidak memahami makna teks tersebut.

3. Dokumentasi

Dari ketiga topik presentasi yang dilakukan mahasiswa diperoleh hasil penilaian tentang *speaking performance* mereka dari dosen pengampu. Rubrik penilaian dosen menunjukkan hal-hal yang mempengaruhi *speaking performance* mahasiswa yang terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek linguistic dan non-linguistik.

Dalam aspek linguistik, data dosen menunjukkan bahwa semua mahasiswa menggunakan kosakata yang bervariasi ketika presentasi, namun masih mengalami

kesulitan untuk menggunakannya dalam konteks yang tepat. Sementara itu, dalam hal pengucapan, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris. Dalam tata bahasa mahasiswa juga masih kesulitan menggunakannya dalam kala tertentu sesuai dengan konteksnya.

Untuk aspek non-kebahasaan, catatan dosen menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam hal kepercayaan diri ketika tampil berbicara dalam bahasa Inggris. Faktor kecemasan dialami sebagian besar mahasiswa. Untuk penguasaan topic, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan ketika topic presentasi belum pernah mereka pelajari sebelumnya.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi *speaking performance*

Dua faktor utama yang mempengaruhi *speaking performance* mahasiswa dalam kegiatan berbicara, khususnya dalam bahasa Inggris adalah faktor linguistik dan non linguistik. Faktor linguistik meliputi kosakata, pengucapan, dan tata bahasa. Sementara faktor non-linguistik mencakup kepercayaan diri, kecemasan, dan penguasaan topik.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam *speaking performance*

Aspek Linguistik

Meskipun banyak sekali kosakata yang mahasiswa peroleh ketika mempersiapkan materi presentasi dengan topic-topik di atas, kesulitan memahami kosakata baru dan memilih kata yang tepat untuk konteks tertentu dalam bahasa Inggris masih sering dihadapi mahasiswa.

Panjangnya kata dalam bahasa Inggris juga mempersulit mereka untuk menghafal dan mengucapkan kosakata tersebut. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan penggunaan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia, dimana ejaan kata dan pengucapannya sama, sedangkan dalam bahasa Inggris, seringkali terjadi perbedaan antara ejaan dan pengucapan. Demikian halnya dengan tata bahasa Inggris yang memiliki banyak peraturan, terutama penggunaan kata kerja untuk kala tertentu atau *tenses*. Namun begitu, untuk mempersiapkan tugas presentasi tersebut di atas, beberapa mahasiswa memiliki cara yang berbeda-beda, diantaranya membaca teks berulang-ulang sambil menghafalkan, mencari makna kosakata dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, menonton *youtube* untuk bisa menirukan pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris, dan bertanya kepada yang dianggap lebih mengerti bahasa Inggris.

Aspek Non-Linguistik

Sementara itu, kesulitan yang dihadapi mahasiswa terkait faktor non-linguistik diantaranya adalah kepercayaan diri, kecemasan dan penguasaan topic. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa ketika tampil presentasi di depan kelas dikarenakan beberapa hal, di antaranya adalah merasa takut apabila melakukan kesalahan menggunakan kosakata atau bahasa Inggris ketika presentasi. Sehingga pemberian feedback atau koreksi dari guru sebaiknya tidak dilakukan pada saat siswa melakukan presentasi. Hal ini sejalan dengan Harmer (1991) yang berpendapat bahwa kegiatan berbicara akan terganggu dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya ketika dosen selalu memberikan koreksi di setiap kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Baker & Westrup (dalam Tuan 2015) menyarankan agar guru dapat mengoreksi kesalahan siswa

secara positif dan motivatif. Kurangnya percaya diri menimbulkan kecemasan yang kadang-kadang berlebihan dalam *speaking performance* mahasiswa, sehingga lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam presentasi. Harmer (1991) menyatakan bahwa alasan siswa menggunakan bahasa ibu karena akan lebih memudahkan mereka untuk mengatakan apa yang ingin mereka sampaikan karena sifatnya lebih alami, selain bahasa ibu adalah bahasa alami yang digunakan sehari-hari sehingga mereka lebih nyaman menyampaikan maksudnya. Sementara itu, penguasaan topic presentasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *speaking performance* mahasiswa. Dari penampilan mereka yang seringkali terlihat gugup dan seringkali membaca catatan yang dibawa ketika presentasi menunjukkan bahwa mereka kurang menguasai topic yang sedang disampaikan. River (dalam Tuan, 2015) berpendapat bahwa salah satu alasan yang menjadi faktor kesulitan siswa dalam berbicara bahasa asing adalah topic yang dipilihkan guru tidak sesuai dengan minat atau pengetahuan siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah mengetahui factor-factor baik linguistic maupun non-linguistik yang mempengaruhi *students performance* di kelas *speaking*. Faktor linguistic yang dialami mahasiswa di antaranya adalah kosakata, pengucapan, dan tata bahasa. Sedangkan faktor non linguistic diantaranya adalah kepercayaan diri, kecemasan, dan penguasaan topic.

Saran

Untuk memperbaiki kualitas *speaking performance* mahasiswa, maka temuan dari studi analisis ini dapat dijadikan menjadi dasar untuk menentukan strategi pembelajaran, khususnya di kelas *speaking*. Kedua faktor linguistic dan non linguistic mempengaruhi *speaking performance* mahasiswa, sehingga dalam pembelajaran *speaking* disarankan agar dosen dapat membantu mahasiswa dengan memberikan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan presentasi, memotivasi mahasiswa untuk tidak takut melakukan kesalahan ketika presentasi, menentukan saat yang paling tepat untuk memberi feedback untuk membangun rasa percaya diri mereka ketika tampil di depan kelas, serta memberikan kebebasan untuk memilih atau memberikan kesempatan untuk mempelajari topik-topik tertentu sebagai materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. The 3rd Edition. Longman : London and New York.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tuan, N. H. & Mai, T.N. 2015. *Factors Affecting Students' Speaking Performance at Le Thanh Hien High School*. Asian journal of Educational research, Vol.3, No.2.